

ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN PENERIMA KREDIT PERBANKAN (STUDI KASUS PADA NELAYAN DI DESA JENILU)

Analysis of Household Income of Fishermen Receiving Banking Credit (Case Study on Fishermen in Jenilu Village).

Alexander Kiik Banamtuan^{1,a)}, Fransina W. Ballo^{2,b)}, Maria Indriyani Hewe Tiwu^{3,c)},
Novi Theresia Kiak^{4,d)}

^{1,2,3,4)}Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} alexbanamtuan3@gmail.com, ^{b)} fransinaballo@staf.undana,
^{c)} Indrianitiwu@staf.undana.ac.id, ^{d)} Novikiak19681@gmail

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Penerima Kredit Perbankan (Studi Kasus Pada Nelayan Di Desa Jenilu). Jenis penelitian ini yaitu merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah data kuantitatif dan data kualitatif Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan di Desa Jenilu yang berjumlah 65 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peningkatan Pendapatan Kredit perbankan terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan. Rata-rata pendapatan nelayan meningkat secara signifikan setelah menerima kredit, baik dari segi hasil tangkapan maupun diversifikasi usaha. Pemanfaatan Kredit yang Produktif Nelayan yang menggunakan kredit untuk keperluan produktif seperti pembelian alat tangkap, perbaikan perahu, dan peningkatan frekuensi melaut, cenderung mengalami peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan yang menggunakan kredit untuk konsumsi.

Kata Kunci : Analisis, Pendapatan Nelayan Penerima Kredit Perbankan.

PENDAHULUAN

Menurut Panduwita, (2015) Pendapatan yang tinggi merupakan harapan bagi setiap nelayan dalam usaha penangkapan ikan. Untuk memperoleh pendapatan yang maksimal harus dapat mengalokasikan dana dengan tepat dalam artian penggunaan biaya yang seminimal mungkin dan pengeluaran untuk keperluan lainnya yang harus ditekan sedemikian rupa, agar apabila produktifitas hasil tangkapan menurun nelayan tidak akan mengalami kesulitan biaya, baik biaya untuk hidup maupun biayan untuk keperluan sarana dan prasarana penangkapan. Menurut Sabenan, (2007) Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang dilakukannya, dan juga keadaan cuaca di lingkungan sekitar. Sehingga masyarakat nelayan untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah. Selain itu, resiko usaha yang tinggi juga dapat menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras yang selalu diliputi ketidakpastian dalam menjalankan usahanya setiap hari. Perikanan sebagai salah satu sub sektor perikanan mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional yaitu menghasilkan bahan pangan

protein hewani, mendorong pertumbuhan agroindustri sebagai penyedia bahan baku, meningkatkan devisa melalui peningkatan ekspor hasil perikanan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan, menciptakan kesempatan kerja, serta menunjang pembangunan daerah.

Menurut Jamal, (2014) Permasalahan yang sering dialami oleh nelayan Indonesia adalah minimnya pendapatan yang mereka peroleh. Hingga saat ini permasalahan tersebut masih belum juga teratasi. Latar belakang masalah tersebut adalah mahalanya harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan juga masih terlalu minimnya peralatan melaut serta modal usaha yang diperlukan dalam kegiatan penangkapan ikan di laut. Di sisi lain nelayan masih perlu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya, hal tersebut mengakibatkan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan berada dalam garis kemiskinan karena pendapatan yang tidak sebanding. Menurut Wasak, (2012) Rumah tangga nelayan memiliki ciri khusus seperti penggunaan wilayah pesisir dan laut (*common property*) sebagai faktor produksi, jam kerja juga harus mengikuti kondisi oseanografis (melaut rata-rata hanya sekitar 20 hari dalam satu bulan, sisanya relatif menganggur). Demikian juga pekerjaan menangkap ikan adalah pekerjaan yang penuh resiko, sehingga pekerjaan ini umumnya dikerjakan oleh lelaki. Hal ini mengandung arti bahwa keluarga yang lain tidak dapat membantu secara penuh, sehingga masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir pada umumnya sering diidentikkan dengan masyarakat miskin. Nelayan di desa Jenilu masih banyak mengalami permasalahan dalam melakukan kegiatan sehari-hari untuk menangkap ikan yang merupakan mata pencaharian utama untuk menghidupi keluarganya tersebut. Adanya kendala tersebut yaitu kurangnya dukungan permodalan yang menjadikan masyarakat desa kurang bisa bangkit untuk memperoleh pendapatan yang maksimal.

TINJAUAN PUSTAKA

Nelayan

Menurut Imron, (2003) Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Menurut Mubyanto, (2003) Pekerjaan nelayan adalah pekerjaan yang sangat berat. Mereka yang menjadi nelayan tidak dapat membayangkan pekerjaan yang lain yang lebih mudah, sesuai kemampuan yang mereka miliki, keterampilan sebagai nelayan bersifat amat sederhana dan hampir sepenuhnya dapat dipelajari dari orang tua mereka sejak mereka masih anak-anak. Apabila orang tua mereka mampu, mereka pasti akan berusaha menyekolahkan anak setinggi mungkin sehingga tidak harus menjadi nelayan seperti orang tua mereka tetapi dari kasus-kasus keluarga yang diteliti, ternyata kebanyakan mereka tidak mampu membebaskan diri dari profesi nelayan. Ukuran modernitas bukan semata-mata bukan penggunaan motor untuk menggerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Penggunaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional mereka (Imron, 2003).

Sosial Ekonomi Nelayan

Menurut Wahyuni,(2019) Kehidupan nelayan sangat dipengaruhi oleh kondisi laut, perubahan kondisi laut mempengaruhi produktifitas dalam penangkapan ikan dan mendorong nelayan untuk melakukan pergeseran aktifitas kepada hal lain mungkin berkaitan dengan profesinya atau menekuni kegiatan lain. Misalnya pada bulan tertentu misalnya bulan Agustus – Desember kondisi laut cenderung memburuk, dalam keadaan ini para nelayan cenderung tidak turun melaut dan memanfaatkan waktu luang dengan memperbaiki perahu ataupun alat tangkap ikan seperti jaring, nelayan lain mungkin saja bekerja sebagai buruh tani, buruh bangunan, berdagang dan lain-lain profesi. Pada kondisi laut yang tidak bersahabat pendapatan nelayan cenderung menurun dan kebutuhan hidupnya tidak terpenuhi, solusi yang ditempuh sebagai pengganti pendapatan adalah menjual peralatan penangkapan, menjual peralatan rumah tangga yang mereka miliki atau terlibat utang piutang dengan para tengkulak untuk dibayar pada saat mereka dapat melaut lagi.

Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan adalah sesuatu yang sangat penting karena pendapatan adalah objek aktivitas perusahaan. Pendapatan memiliki arti yang berbeda-beda tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian tersebut. Pendapatan didapatkan dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan deviden. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalti, dan sewa. Menurut Kieso, Warfield dan Weygandt (2011) menyatakan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk aktiva atau penyelesaian kewajiban dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, dan aktivitas pencarian laba lainnya yang merupakan operasi yang utama atau besar yang berkesinambungan selama satu periode.

Pengertian Kredit

Menurut Murti dan John (2010) “Kredit adalah jumlah kemampuan untuk mendapatkan barang dan jasa dengan pertukaran suatu janji untuk membayar dikemudian hari”. Menurut Thamrin dan Sintha (2018) “Kredit berarti pihak kesatu memberikan prestasi berupa uang, berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontraprestasi akan diterima kemudian (dalam jangka waktu tertentu)”. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015) “Kredit sebagai penyediaan atau tagihan lain sejenis hal itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam- meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”. Menurut Irham (2010) “Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan

pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang dimaksud dengan “Kredit adalah penyediaan uang atau barang tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam- meminjam antara bank dengan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Dengan penjelasan kredit diatas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah pemberian pinjaman uang (barang atau jasa) kepada pihak lain (debitur) dengan membayar pengembalian secara berangsur sesuai dengan jangka waktu tertentu yang sudah disepakati antara bank dengan pihak peminjam dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.

Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu kredit memiliki fasilitas yang tujuannya hendak mencapai yang tentunya tergantung dari tujuan bank itu sendiri. Tujuan pemberian kredit juga tidak akan lepas dari visi dan misi bank. Tujuan pemberian suatu kredit yaitu sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan
2. Membantu usaha nasabah
3. Membantu pemerintah

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pemerintah dalam mendukung Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berupa kebijakan pemberian kredit pembiayaan modal kerja atau investasi kepada debitur individu atau perseorangan, badan usaha, dan kelompok yang usahanya produktif dan layak. Tujuan dilaksanakannya program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah untuk meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing, dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu sektor unggul yang menopang perekonomian Indonesia. Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian terbesar dari seluruh aktivitas ekonomi masyarakat yang ada di Indonesia yaitu dari petani, nelayan, peternak, tambang, pengraji, pedangang, dan penyediaan berbagai jasa. Selain itu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan ekspor.

Prinsip 5C dan 7P Pemberian Kredit

5C :

1. *Character*
2. *Capacity*
3. *Capital*
4. *Condition*
5. *Colateral*

7P :

1. *Purpose*

2. *Personality*
3. *Payment*
4. *Party*
5. *Prospect*
6. *Profitability*
7. *Protection*

Perbankan

Menurut Undang-Undang Nomor. 10 Tahun 1998 Pasal 1 yang merupakan penyempurnaan dari Undang-Undang Nomor .7 Tahun 1992 yaitu pengertian Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dari pengertian di atas, terlihat bahwa usaha bank lebih terarah tidak semata-mata memutar uang untuk mencari keuntungan perusahaan, tetapi undang-undang juga menghendaki agar taraf hidup rakyat dapat ditingkatkan. Hal ini merupakan salah satu tanggung jawab bank dalam rangka untuk mencapai masyarakat adil dan makmur. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari, bank tidak boleh terlepas dari kegiatan pembangunan.

Bank Sebagai Penyalur Dana

Pihak bank akan segera berperan sebagai jembatan (*bridging*). Bank membantu calon debitur dalam memberikan kredit yang sesuai dengan kebutuhan. Jenis kredit dan besaran plafon kredit (jumlah dana maksimal yang dapat ditarik) akan disesuaikan dengan kebutuhan calon debitur saat ini. Masa mendatang, bank akan menyesuaikan lagi nanti sesuai dengan kondisi mendatang. Pengukuran kredit dimaksudkan agar kondisi keuangan debitur menjadi pulih, lancar, normal, dan cash flow keuangan menjadi sehat kembali. Pihak bank membantu memberikan fasilitas modal kerja, investasi dan lainnya untuk memperbaiki instrument-instrumen keuangan perusahaan. Setiap permohonan pinjaman, bank berhak untuk menganalisis kelayakan kredit. Melihat apakah calon debitur layak untuk diberikan kredit dan dapat mengembalikan pinjaman. Karena bank sebagai lembaga keuangan dan dananya dihimpun dari masyarakat, kewajiban bank mempunyai tanggungjawab penuh kepada nasabahnya yang telah memberikan kepercayaan menanamkan dananya baik dalam bentuk giro, tabungan, maupun deposito atau produk funding lainnya (Supriyono,2011).

METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data perbedaan pendapatan masyarakat nelayan sesudah dibandingkan dengan sebelum menerima kredit dari bank Data kualitatif dalam penelitian ini berupa profil sosial ekonomi masyarakat nelayan. Teknik pengumpulan data ini menggunakan kuisioner dengan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 65 responden dari nelayan desa. Teknik analisis data yang digunakan uji sampel berpasangan yang dimana untuk mengukur seberapa besar hubungan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dengan Teknik pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Sebelum Menerima KUR	.121	65	.079	.954	65	.081
Sesudah Menerima KUR	.107	65	.061	.968	65	.093

Berdasarkan hasil uji normalitas untuk sebelum menerima KUR menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,079 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal, sedangkan untuk sesudah menerima KUR nilai signifikan sebesar $0,061 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal.

Uji Paired Sample T-Test

Tabel 2.
Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Menerima KUR - Sesudah Menerima KUR	.354	4.553	.565	-.774	1.682	1.627	64	.033

Sumber : hasil olah data kuisioner 2025 Diolah peneliti 2025

Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,033 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan rumah tangga nelayan sebelum dan sesudah menerima KUR.

Pengaruh Kepercayaan Masyarakat Nelayan Dalam Mengambil Pinjaman Kredit Perbankan, Yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Bank merupakan bentuk perusahaan yang berorientasi pada kepercayaan nasabah, tanpa kepercayaan nasabah bank tidak akan mampu malakukan kegiatannya dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk dipercayai oleh nasabah. Bank dan nasabah sudah terbentuk, maka usaha untuk membina kerja sama akan lebih mudah sehingga memberi keuntungan bagi kedua belah pihak. Kepercayaan merupakan keyakinan anggota kepada lembaga keuangan sebagai mitra bisnisnya dan mereka percaya akan menemukan sesuatu yang sesuai dengan apa yang diinginkan, kepercayaan anggota tersebut akan menimbulkan mitranya melakukan suatu tindakan yang tentunya akan dapat menguntungkan kedua belah pihak, dengan demikian anggota akan berkeyakinan bahwa mitranya akan menepati semua janji-janji yang telah dijanjikan diawal. Kepercayaan adalah keinginan suatu pihak untuk mendapatkan perlakuan dari pihak lainnya dengan harapan bahwa pihak lainnya akan

melakukan tindakan penting untuk memenuhi harapan tersebut, terlepas dari kemampuannya untuk memonitor atau mengontrol pihak lain (Mayer, Davis dan Schoorman, 1995).

Kredit usaha rakyat (KUR) dapat memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan dan kehidupan nelayan dengan menyediakan modal untuk mengembangkan usaha mereka, seperti meningkatkan kapasitas produksi, diversifikasi usaha, atau memperluas jaringan pemasaran. Namun, efektivitas KUR juga bergantung pada bagaimana nelayan mengolah dana tersebut dan bagaimana pemerintah mendukung program ini. Dari hasil kuisioner yang telah disebarkan, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden menjawab dengan sangat setuju dan setuju dengan pernyataan tentang, kredit usaha rakyat (KUR) sangat membantu dalam memperoleh modal usaha dan responden merasa kredit yang diterima sangat membantu dalam usahanya, dengan hasil penelitian ini diungkapkan bahwa responden yang di peroleh dari para nelayan tentang kepercayaan terhadap mengambil pinjaman kredit perbankan yaitu kredit usaha rakyat (KUR), karena para responden percaya dengan mengambil pinjaman mereka dapat meningkatkan modal usaha mereka dan dengan begitu mereka juga dapat meningkatkan hasil tangkapan serta pendapatan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Sebelum Menerima Kredit Perbankan, Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya (Imron, 2003). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalti, dan sewa. Dari hasil kuisioner yang telah disebarkan, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden menjawab dengan sangat setuju dan setuju dengan pernyataan tentang pendapatan yang saya terima sangat dipengaruhi oleh keadaan keuangan, dengan hasil dari kuisioner penelitian ini diungkapkan bahwa responden yang di peroleh dari para nelayan tentang pendapatan rumah tangga nelayan sebelum menerima kredit usaha rakyat (KUR) sangat berpengaruh terhadap kondisi keuangan serta modal usaha yang dimiliki untuk melengkapi kebutuhan melaut para nelayan seperti, memperbaiki atau memperbaharui alat tangkap dan pancing, juga untuk menyediakan bahan bakar melaut dan masi banyak lagi.

Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Setelah Menerima Kredit Perbankan, Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya (Imron, 2003). Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan atau binatang air lainnya. Orang yang hanya melakukan pekerjaan seperti membuang jaring, mengangkut alat-alat atau perlengkapan ke dalam kapal atau perahu tidak termasuk dalam kategori nelayan (Monintja, 2001). Pekerjaan nelayan adalah pekerjaan yang sangat berat. Mereka yang menjadi nelayan tidak dapat membayangkan pekerjaan yang lain yang lebih mudah, sesuai kemampuan yang mereka miliki, keterampilan sebagai nelayan bersifat amat sederhana dan hampir sepenuhnya dapat

dipelajari dari orang tua mereka sejak mereka masih anak-anak. Apabila orang tua mereka mampu, mereka pasti akan berusaha menyekolahkan anak setinggi mungkin sehingga tidak harus menjadi nelayan seperti orang tua mereka tetapi dari kasus-kasus keluarga yang di teliti, ternyata kebanyakan mereka tidak mampumembebasakan diri dari profesi nelayan (Mubyarto, 2003).

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan adalah sesuatu yang sangat penting karena pendapatan adalah objek aktivitas perusahaan. Pendapatan memiliki arti yang berbeda-beda tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian tersebut. Pendapatan didapatkan dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan deviden. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalti, dan sewa. Menurut Kieso, Warfield dan Weygandt (2011) menyatakan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk aktiva atau penyelesaian kewajiban dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, dan aktivitas pencarian laba lainnya yang merupakan operasi yang utama atau besar yang berkesinambungan selama satu periode. Berdasarkan dari hasil kuisisioner yang telah disebar, didapatkan hasil bahwa sebagian besar Responden menjawab sangat setuju dan setuju dengan pernyataan tentang, pendapatan usaha dapat ditingkatkan dengan mendapatkan pinjaman kredit usaha rakyat dan pendapatan yang Responden terima sangat dipengaruhi oleh keadaan keuangan, dengan hasil dari kuisisioner penelitian ini diungkapkan bahwa responden yang di peroleh dari para nelayan tentang pendapatan rumah tangg nelayan setelah menerima kedit usaha rakyat (KUR), dengan ini menyatakan pinjaman yang diterima sangat membantu nelayan dalam permodalan untuk kegiatan melaut seperti melengkapi perlengkapan pancing untuk menangkap ikan karena sangat membantu dalam meningkatkan hasil tangkapan mereka dan juga dapat digunakan untuk perbaikan alat pancing yang rusak serta memperbaiki perahu dan kapal yang mereka gunakan untuk melaut serta dugunakan untuk membeli bahan bakar dan lain-lain.

Pendapatan Nasional

Pengertian dan Istilah Pendapatan Nasional Pendapatan nasional dapat diartikan sebagai pendapatan keseluruhan masyarakat dalam suatu Negara pada satu tahun. Menurut Case and Fair (2012), pendapatan nasional adalah “Nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar, yang diproduksi oleh sebuah perekonomian dalam satu periode dengan menggunakan faktor produksi yang berada dalam wilayah perekonomian tersebut” Beberapa istilah pendapatan nasional yang sering ditemukan adalah:

1. Pendapatan Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*) : total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan di dalam suatu negara selama suatu periode waktu tertentu
2. Pendapatan Nasional Bruto (*Gross National Product*) : total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh factor produksi yang dimiliki warga negara selama suatu periode waktu tertentu.

$$\text{GNP} = \text{GDP} + (\text{IR} - \text{IP})$$

IR = pendapatan faktor produksi yang diterima dari luar negeri (factor income received from abroad)

IP = pembayaran faktor produksi ke luar negeri
(factor income paid to abroad)

(IR – IP) = pendapatan faktor produksi neto yang diterima dari luar negeri (*Net Factor Income Received For abroad*). (Ghina dan Asyari, 2021).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Peningkatan Pendapatan Kredit perbankan terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan. Rata-rata pendapatan nelayan meningkat secara signifikan setelah menerima kredit, baik dari segi hasil tangkapan maupun diversifikasi usaha.
2. Pemanfaatan Kredit yang Produktif Nelayan yang menggunakan kredit untuk keperluan produktif seperti pembelian alat tangkap, perbaikan perahu, dan peningkatan frekuensi melaut, cenderung mengalami peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan yang menggunakan kredit untuk konsumsi.
3. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga nelayan penerima kredit meliputi: jumlah kredit yang diterima, tujuan penggunaan kredit, serta intensitas aktivitas melaut. Pendidikan dan pengalaman melaut juga turut memberikan kontribusi meskipun tidak sebesar faktor ekonomi langsung.
4. Perlu Dukungan Tambahan Meskipun ada peningkatan pendapatan, masih diperlukan pendampingan dan pelatihan pengelolaan keuangan agar kredit dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan, serta mencegah risiko gagal bayar.

Saran

1. Bagi Nelayan Desa Jenilu Nelayan Desa Jenilu diharapkan memanfaatkan kredit secara maksimal untuk kegiatan produktif. Pelatihan tentang manajemen keuangan sederhana dan perencanaan usaha juga perlu diberikan untuk menghindari penggunaan kredit yang konsumtif.
2. Bagi Perbankan/Pemberi Kredit Perbankan perlu memperkuat pendampingan kepada penerima kredit, termasuk dalam bentuk monitoring penggunaan dana dan pelatihan usaha. Skema kredit yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan siklus pendapatan nelayan juga perlu dipertimbangkan.
3. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Belu Dinas terkait diharapkan dapat mendukung keberlanjutan usaha nelayan melalui fasilitasi alat tangkap ramah lingkungan, akses pasar, serta pelatihan diversifikasi usaha (misalnya pengolahan hasil tangkapan atau budidaya).
4. Untuk Penelitian Selanjutnya Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam faktor sosial, budaya, dan psikologis dalam pengelolaan kredit dan pendapatan rumah tangga nelayan yang ada di Desa Jenilu.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, D. N. (2008). Dampak kredit terhadap usaha perikanan dan ekonomi rumahtangga nelayan tradisional di Kabupaten Tojo Una-Una, Provinsi Sulawesi Tengah.
- Elmizan, Ghina Elza dan Asyari. 2021. *Ekonomi Makro: Modul Kuliah*. Bukittinggi: IAIN

Bukittinggi

- Hendrik, H. (2011). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Propinsi Riau. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 16(01), 21-32.
- Utami, K. S. (2013). Pengaruh Pemberian Kredit KUD Karya Mina Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional Di Kota Tegal.
- Dady, G. R. (2016). *Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan Pancing Dasar Di Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1).
- Darmawi, H. (2018) *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. (2017). *Dasar-Dasar Perbankan (Cetakan Ke)*. PT. Bumi Aksara
- Hermanto. (2020). Buletin Perencanaan Pembangunan Pertanian. *Dampak Ekonomi Penyebaran Covid-19 Terhadap Kinerja Sektor Pertanian*, 2, 10-14
- Imron. M. (2003). Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*.
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Cetakan Keempat. Bandung : CV. Alfabeta.
- Ismail. (2019). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Prenamedia Group.
- Jamal, Badrul. 2014. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan*. *Jurnal*. Universitas Brawijaya. Malang
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Monintja DR. dan R. Yusfiandayani (2001). *Pemanfaatan Sumber Daya Pesisir Dalam Bidang Perikanan Tangkap*, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mubyarto. 2003. "Teori Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi dalam Ekonomi Pancasila". *Jurnal Ekonomi Rakyat*. Tahun II – No.4.
- Panduwita. 2015. *Analisis Peran Lembaga Ekonomi Terhadap Kehidupan Tingkat Pendapatan Masyarakat Nelayan di Pantai Kilensari Kabupaten Situbondo*. Universitas Jember
- Sabenan, R.D. 2007. *Strategi Pemberdayaan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Gangga II Kec Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara*. *Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan*, Universitas Samratulangi, Manado.
- Salim, E. 2013. *Kiat Cerdas Wirausaha Aneka Olahan Kedelai*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Samuelson, Paul. A. Dan William D. Nordhaus. (2003). *Ilmu Mikroekonomi Edisi Ketujuh Belas*. Jakarta : PT. Media Global Edukasi.
- Sayogyo. 2005. *Kemiskinan dan Indikator Kemiskinan*. Jakarta : Gramedia
- Sitorus, S.R.P. 2005. *Evaluasi Sumberdaya Lahan*. Bandung : Tarsito Bandung.
- Soekartawi. 2006. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan ; Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

- Sujarno. (2008). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat, Thesis. Universitas Sumatera Utara.
- Sukirno. (2006). Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Kencana
- Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Buku 1 Edisi 2. Yogyakarta : BPFE.
- Wasak, M. 2012. Keadaan Masyarakat Sosial-Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Kanabuhutan Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara, Pacific Journal 1(7):1339 -1342.